

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang dibekali dengan daya-daya potensial disebut dengan fitrah. Diantara daya tersebut adalah daya *intelektual*, yang merupakan sebuah daya untuk mengenal siapa Tuhannya. Semua daya itu adalah anugerah yang dipersiapkan untuk kepentingan pengaturan hubungan dengan Allah, yang berupa naluri, perangkat indrawi, kemampuan akal, fitrah agama yang jika dikembangkan melalui bimbingan akan mengantarkan manusia mencapai sukses dalam kehidupannya sebagai makhluk yang taat kepada penciptanya.

Metode adalah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹

Menurut Milton Roeach dan James Bank Kartawisastra nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak dan menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Pengertian ini berarti bahwa nilai itu merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek.² Nilai difungsikan sebagai sarana untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang. Nilai dapat juga diartikan sebagai

¹ Muh. Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 49

² Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.

kualitas atau harga sesuatu . Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu itu secara intrinsik memang berharga.

Menurut Noeng Muhajir, nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, salah satunya sebagai berikut: Nilai hidup dapat dibagi menjadi kedalam tujuh kategori : (a) Nilai ilmu pengetahuan (b) nilai ekonomi (c) nilai keindahan (d) nilai politik (e) nilai keagamaan (f) nilai kekeluargaan (g) nilai kejasmanian.³

Nilai Agama adalah nilai yang bersumber dari keyakinan Ketuhanan pada Allah yang ada pada diri seseorang, dan nilai kerohanian itu berposisi yang tertinggi dan mutlak.⁴ Nilai dan aturan dalam Islam bersifat kekal, kaku dan mutlak, ia tidak dapat diubah oleh tangan-tangan manusia, karenabukan ciptaan manusia, ia dibuat oleh Maha Pencipta dan Maha Kuasa (Allah). Agama Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad dengan Perantara Malaikat Jibril yang termaktub didalam Al-Qur'an. Nilai-nilai agama Islam ini terdapat suruhan dan larangan Allah yang berlaku sepanjang zaman, sampai hari kiamat.⁵

Kerangka dasar Agama Islam (Aspek nilai-nilai ajaran Islam) pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu aqidah, Syari'ah

³ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai...*, hal. 18

⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 29

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan : Komponen MKDK*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 149

(ibadah), dan akhlak.⁶ Islam yang utuh sempurna dan ideal adalah keutuhan ketiga aspek ini didalam suatu sistem keislaman seseorang.⁷

Nilai religius atau nilai agama yang terdapat dalam ajaran agama Islam dapat ditumbuh kembangkan salah satunya yaitu melalui lembaga pendidikan, baik lembaga yang sifatnya formal maupun yang bersifat nonformal. Pada lembaga formal nilai agama dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dilembaga formal seperti sekolah atau lembaga keagamaan lainnya sedangkan dalam lembaga nonformal, nilai-nilai agama dapat diperoleh melalui kegiatan dimasyarakat seperti majlis ta'lim ataupun pengajian di masjid-masjid ataupun di mushola. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2014 pasal 51 ayat (2) dan (3) bahwa majlis taklim sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan oleh pesantren, pengurus masjid, organisasi kemasyarakatan islam, dan lembaga sosial keagamaan lainnya dan majlis ta'lim dapat diselenggarakan di masjid, mushalla, ruang kelas, atau ruang belajar lain yang memenuhi syarat⁸. Kalau dalam skripsi ini majlis ta'lim ini diselenggarakan oleh pengurus masjid dan diadakan di masjid yaitu masjid Besar Al-Falah Ngunut. Muhammad Yacub mengidentifikasi majelis taklim sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam, seperti lembaga pesantren atau lainnya. Artinya, majelis taklim

⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 133

⁷ Suryan Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*. (Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN Suska Riau, 2008), hal. 39

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam hal.17

merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang di negeri ini hingga pada waktu sekarang.⁹

Secara umum pengajian atau majlis ta'lim tersebut diikuti dan dihadiri oleh berbagai macam lapisan dan kalangan masyarakat. Dari lapisan masyarakat, majlis ta'lim ini diikuti oleh masyarakat kalangan bawah, menengah ataupun masyarakat dari kalangan atas sebagaimana keadaan dari warga Desa Ngunut. Kemudian dari kalangan masyarakat, yang mengikuti majlis ta'lim ini adakalanya anak-anak, remaja, dewasa maupun para orang tua.

Selain dihadiri oleh berbagai kalangan dan berbagai lapisan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Ngunut, Menurut Bapak Asrori bahwasanya selain Majlis Ta'lim ini dihadiri oleh jamaah dari berbagai lapisan dan kalangan masyarakat, yang menjadi keunggulan dari majlis ta'lim ini adalah model pengajiannya dialogis, tidak hanya satu arah, jadi jamaah boleh bertanya, baik berkenan dengan materi atau pengetahuan agama secara umum selain itu keunggulan lainnya adalah pematernya berbeda setiap minggunya, dan dengan gaya, metode dan spesifikasi materi yang berbeda.¹⁰

Berdasarkan hal diatas bahwa untuk menyesuaikan dengan beragamnya para jamaah yang berasal dari berbagai kalangan, maka metode penyampaian ustadz harus disesuaikan dengan keberagaman jamaah. Berdasarkan hal tersebut, dalam penyampaian banyak sekali

⁹ Kustini, *Peningkatan peran serta masyarakat dalam pendalaman ajaran agama melalui Majelis Taklim*. (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2007), hal. 32

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ansori, pada tanggal 16 Februari 2018

metode dan model yang digunakan sesuai dengan keadaan masyarakat. Oleh karena itu atas dasar latar belakang diatas, maka peneliti tertarik ingin mengangkat penelitian ini dengan judul” **METODE PENYAMPAIAN NILAI AJARAN ISLAM (Studi Deskriptif pada Majelis Ta’lim Desa Ngunut Kecamatan Ngunut)**”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah metode penanaman nilai keagamaan dengan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana metode penyampaian nilai akidah pada Majelis Ta’lim Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut ?
2. Bagaimana metode penyampaian nilai akhlak pada Majelis Ta’lim Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut ?
3. Bagaimana metode penyampaian nilai ibadah pada Majelis Ta’lim Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode penyampaian nilai akidah pada Majelis Ta’lim Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut.
2. Untuk mengetahui metode penyampaian nilai akhlak pada Majelis Ta’lim Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut.

3. Untuk mengetahui metode penyampaian nilai ibadah pada Majelis Ta'lim Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ada 2 (dua) yaitu secara teoritis dan secara praktis:

a. Secara teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang agama Islam.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada para pemerhati dunia pendidikan dalam metode penyampaian nilai ajaran Islam pada masyarakat melalui mejelis ta'lim.
- c. Dapat memberikan suatu gambaran atau penjelasan mengenai metode penyampaian nilai ajaran islam pada majlis ta'lim Desa Ngunut Kecamatan Ngunut.

b. Secara praktis

- a. Bagi Pengurus Majelis Ta'lim
Hasil penelitian dapat lebih meningkatkan strategi untuk menjadikan jamaahnya mempunyai wawasan ilmu agama Islam lebih luas.

b. Bagi Tokoh Agama Islam

Hasil penelitian dapat lebih mengembangkan metode dakwah dalam menyampaikna ilmu agama Islam yang sesuai dengan syariat agama Islam dan lebih meningkatkn ukhuwah Islamiyah.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan refrensi juga menambah literatur dibidang keagamaan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi peserta didik lainnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah “ Metode Penyampaian Nilai Ajaran Islam (Studi Deskriptif pada Majelis Ta’lim Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut) ” yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Metode adalah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹
- b. Majelis Ta’lim adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam, seperti lembaga pesantren atau lainnya. Artinya, majelis

¹¹ Muh. Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 49

taklim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang di negeri ini hingga pada waktu sekarang.¹²

2. Secara operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan, “ Metode Penyampaian Nilai Ajaran Islam (Studi Deskriptif pada Majelis Ta’lim Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut” adalah metode yang digunakan ustadz dalam menyampaikan nilai ajaran islam pada majlis ta’lim Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dan bab lainnya.

BAB I :Pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

¹² Kustini, *Peningkatan peran serta masyarakat dalam pendalaman ajaran agama melalui Majelis Taklim*. (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2007), hal. 32

- BAB II :Kajian pustaka, terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.
- BAB III :Metode penelitian, memuat: rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- BAB IV :Hasil penelitian, deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.
- BAB V :Pembahasan: dalam bab lima membahas tentang fokus penelitian yang telah dibuat.
- BAB VI :Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian penulisan, biodata penulis.